

Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Siti Bulqis¹, Abdul Gafur^{2✉}, Musviyanti³

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2022-10-03 | Accepted 2022-10-28 | Published 2025-11-09

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan pada website bank indonesia maupun bank umum syariah. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 data. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Mudharabah; Murabahah; Profitabilitas.

The Effect of Musharaka Financing Risk and Murabahah Financing Risk on Profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of Musharaka Financing Risk and Murabahah Financing Risk on profitability in Islamic commercial banks registered with Bank Indonesia (BI). This research is quantitative. The data used are financial statements published on the websites of Bank Indonesia and Islamic commercial banks. A total of 35 data sets were used in this study. The data were analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that musharaka financing risk has a negative and insignificant effect on profitability. Meanwhile, murabahah financing risk has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: *Mudharabah; Murabahah; Profitability.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright @ 2022 Siti Bulqis, Abdul Gafur, Musviyanti

1. Pendahuluan

Indonesia, meskipun memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan di sektor perbankan syariah, di mana profitabilitas sering tertinggal dari bank konvensional (Muhammad et al., 2019). Disparitas ini terbukti dalam tingkat Non-Performing Financing (NPF) yang lebih tinggi di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional, dengan bank syariah melaporkan NPF 3,44% pada Maret 2019 dibandingkan 2,5% untuk bank konvensional. Situasi ini menyoroti area penting untuk penelitian: memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, terutama risiko yang terkait dengan produk pembiayaan unik mereka.

Bank syariah menawarkan beragam produk pembiayaan, termasuk mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah, dan qardh. Musyarakah (bagi hasil) dan murabahah (penjualan biaya-plus-laba) adalah yang paling populer. Pembiayaan Musyarakah, berdasarkan sistem bagi hasil, lebih banyak dicairkan daripada mudharabah (Jaffar, 2010), sedangkan murabahah adalah yang paling populer dalam sistem beli-jual. Prevalensi produk pembiayaan ini menimbulkan risiko pembiayaan yang signifikan, karena dianggap kontrak ketidakpastian alam. Risiko ini, sering diukur dengan tingkat NPF, mencakup pembiayaan yang tidak berkinerja, meragukan, dan buruk, dan secara langsung berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Studi sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas di bank syariah. Misalnya, penelitian oleh Afrianandara et al. (2014), Andika (2015), dan Rivai (2017) telah menyelidiki pengaruh risiko pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas. Namun, masih ada kebutuhan untuk analisis terbaru dan komprehensif yang secara khusus berfokus pada periode 2013-2019, untuk memberikan wawasan terkini tentang bagaimana risiko pembiayaan spesifik ini mempengaruhi profitabilitas bank komersial syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis dampak risiko pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas bank komersial syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode ini, menawarkan wawasan berharga bagi manajemen dan pembuat kebijakan di sektor perbankan syariah.

2. Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank komersial syariah di Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan bank komersial syariah. Sebanyak 35 titik data dikumpulkan untuk periode yang mencakup 2013 hingga 2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri dan eksternal (Beltratti et al., 2015).

Variabel independen adalah risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah. Risiko musyarakah pembiayaan mengacu pada risiko kegagalan bisnis oleh mitra, yang mengarah pada ketidakmampuan untuk membayar kembali modal dan berbagi keuntungan (Hussain et al., 2011). Risiko pembiayaan Murabahah, di sisi lain, adalah risiko yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap perjanjian pembayaran, yang mempengaruhi keuntungan yang diharapkan bank. Populasi untuk penelitian ini termasuk semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di situs BI dari 2013 hingga 2019. Metode pengambilan sampel yang bertujuan diterapkan untuk memilih 5 bank komersial syariah yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial). Sebelum regresi, statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi variabel. Tes asumsi klasik, termasuk tes normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Akhirnya, uji-F digunakan untuk menilai kesesuaian model keseluruhan, dan uji-t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis individu.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif untuk variabel, berdasarkan 35 titik data, menunjukkan bahwa profitabilitas berkisar antara 0,0002 hingga 0,0121, dengan rata-rata 0,004720 dan standar deviasi 0,0037891. Musyarakah risiko pembiayaan minimal 0,0128 dan maksimum 0,1116, dengan rata-rata 0,046949. Risiko pembiayaan Murabahah berkisar antara 0,0140 hingga 0,1215, dengan rata-rata 0,047200. Nilai-nilai ini memberikan gambaran awal tentang distribusi data untuk setiap variabel. Uji normalitas, yang dilakukan menggunakan histogram dan plot probabilitas normal, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena titik-titik pada P-Plot mengikuti garis diagonal. Uji autokorelasi, yang dilakukan menggunakan Run Test, menghasilkan Asymp. Sig. nilai 0,016, yang tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa residu bersifat acak dan tidak ada autokorelasi di antara mereka, memenuhi asumsi klasik ini. Untuk multikolinearitas, nilai toleransi untuk semua variabel lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF kurang dari 10, mengkonfirmasi tidak adanya multikolinearitas dalam model. Uji heteroskedastisitas, divisualisasikan melalui scatterplot, menunjukkan bahwa titik data tersebar di atas dan di bawah nol tanpa membentuk pola tertentu, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dan dengan demikian model regresi yang pas. Analisis awal ini mengkonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk regresi berganda, memastikan keandalan temuan selanjutnya.

Analisis regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = 0,011 - 0,036X_1 - 0,088X_2 + e$. Konstanta (a) dari 0,011 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen nol, profitabilitas yang diprediksi adalah 0,011. Hasil uji F, dengan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05), mengkonfirmasi bahwa model regresi cocok untuk penelitian ini. Koefisien penentuan (R Square) adalah 0,446, menyiratkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah dan murabahah secara kolektif menjelaskan 45% variasi profitabilitas, dengan 55% sisanya dikaitkan dengan faktor lain.

Selain itu, pentingnya meningkatkan praktik manajemen risiko di perbankan syariah tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama mengingat meningkatnya persaingan dengan bank konvensional. Ketika lembaga keuangan Islam berusaha untuk meningkatkan profitabilitas mereka, mengadopsi kerangka penilaian risiko lanjutan yang menggabungkan analisis data komprehensif dapat terbukti bermanfaat (Trad et al., 2017). Misalnya, memanfaatkan sistem informasi manajemen yang canggih dapat memfasilitasi pemantauan yang lebih baik terhadap suku bunga Non-Performing Financing (NPF) dan biaya operasional, sehingga memungkinkan bank untuk secara preventif mengatasi potensi jebakan keuangan. Selain itu, penerapan strategi penganggaran yang kuat, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian, telah menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas di sektor lain, menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan di perbankan Islam juga (Dignah et al., 2012). Pada akhirnya, sikap proaktif terhadap manajemen risiko, dipasangkan dengan praktik keuangan yang inovatif, tidak hanya dapat melindungi profitabilitas tetapi juga meningkatkan stabilitas dan reputasi keseluruhan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Dampak Risiko Pembiayaan Murabahah (X2): Koefisien regresi untuk risiko pembiayaan murabahah adalah -0,088, dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05, hipotesis (H2) bahwa murabahah risiko pembiayaan secara negatif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas didukung. Ini berarti bahwa peningkatan risiko pembiayaan murabahah menyebabkan penurunan profitabilitas yang signifikan. Dampak negatif dan signifikan dari risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas adalah temuan penting. Kontrak murabahah, meskipun tampaknya mudah, membawa risiko terkait gagal bayar, yang secara langsung mempengaruhi aliran pendapatan bank. Koefisien negatif yang lebih besar (-0,088) dibandingkan dengan risiko pembiayaan musyarakah (-0,036) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan murabahah memiliki efek merugikan yang lebih nyata pada profitabilitas. Hal ini dapat dikaitkan

dengan banyaknya volume pembiayaan murabahah, yang seringkali merupakan produk paling populer di bank-bank syariah, membuat risiko terkait lebih berdampak pada kesehatan keuangan bank. Temuan ini sejalan dengan premis awal bahwa tingginya volume produk pembiayaan di bank syariah, terutama yang memiliki risiko signifikan, dapat mempengaruhi profitabilitas. Tingkat NPF, yang mencakup pembiayaan murabahah yang tidak berkinerja, secara langsung berkontribusi pada pengurangan profitabilitas ini. Ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko yang kuat untuk pembiayaan murabahah untuk menjaga profitabilitas bank komersial syariah.

Temuan mengenai dampak negatif risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas menyoroti area kritis yang menjadi perhatian bagi lembaga perbankan Islam. Studi ini menunjukkan bahwa koefisien risiko pembiayaan murabahah adalah -0,088, dengan tingkat signifikansi 0,001, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara peningkatan risiko murabahah dan penurunan profitabilitas. Ini sejalan dengan literatur tentang manajemen risiko dalam keuangan Islam, yang menekankan perlunya strategi yang kuat untuk mengurangi risiko yang terkait dengan produk pembiayaan volume tinggi (Rahahleh et al., 2019).

Misalnya, penelitian bahwa prevalensi kontrak murabahah, meskipun menarik karena kesederhanaannya yang dirasakan, mengekspos bank pada risiko kredit yang signifikan, terutama di lingkungan di mana kondisi ekonomi tidak stabil (Kabir dan Worthington, 2014). Mereka menyarankan bahwa bank harus menerapkan kerangka penilaian risiko yang komprehensif untuk mengelola implikasi pembiayaan tersebut secara efektif.

Selain itu, temuan penelitian ini beresonansi dengan karya Mahmood (2018), yang mengeksplorasi hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas di bank-bank Islam. Mereka menyimpulkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi dapat sangat berdampak pada kinerja keuangan, menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan yang sehat antara pertumbuhan pembiayaan dan manajemen risiko. Penekanan penelitian saat ini pada tingkat NPF sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pengurangan profitabilitas lebih lanjut mendukung pernyataan ini.

Selain itu, koefisien negatif risiko pembiayaan murabahah (-0,088) dibandingkan dengan risiko pembiayaan musyarakah (-0,036) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah menimbulkan ancaman yang lebih signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyoroti risiko yang melekat dalam transaksi murabahah, terutama potensi gagal bayar dan dampak selanjutnya pada stabilitas keuangan bank syariah (Tantia et al., 2020).

Singkatnya, bukti yang disajikan dalam penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan kritis bagi bank-bank Islam untuk meningkatkan praktik manajemen risiko mereka, terutama mengenai pembiayaan murabahah. Karena volume transaksi murabahah terus tumbuh, demikian juga potensi dampak buruk pada profitabilitas, yang memerlukan pendekatan proaktif untuk mitigasi risiko. Hal ini sejalan dengan wacana yang lebih luas di lapangan, menganjurkan integrasi kerangka manajemen risiko yang ketat untuk menjaga kesehatan keuangan lembaga perbankan Islam.

4. Simpulan

Studi ini menyelidiki pengaruh risiko pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas bank komersial syariah di Indonesia dari 2013 hingga 2019. Temuan mengungkapkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah memiliki efek negatif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, risiko pembiayaan murabahah menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa sementara kedua jenis pembiayaan membawa risiko yang melekat, risiko yang terkait dengan kontrak murabahah menimbulkan ancaman yang lebih besar terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, manajemen perbankan syariah harus lebih berhati-hati dalam mengelola pembiayaan murabahah karena pengaruhnya yang signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun risiko pembiayaan musyarakah tidak ditemukan signifikan secara statistik, kehati-hatian dalam

pencairan masih disarankan, karena peningkatan volumenya berpotensi menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada profitabilitas di masa depan. Secara keseluruhan, praktik manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi bank syariah untuk mengendalikan biaya operasional, mengurangi risiko pembiayaan, dan meningkatkan profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Afrianandara, Cut, dan Evi Mutia. 2014. "Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1(2).
- Andika, Widya Puspa. 2015. "Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." Universitas Jember.
- Beltratti, A., Paladino, G., & Paladino, G. (2015). Bank leverage and profitability: Evidence from a sample of international banks. *Review of Financial Economics*, 27(1), 46–57. <https://doi.org/10.1016/J.RFE.2015.08.002>
- Dignah, A., Latiff, R. A., & Rahman, A. A. (2012). Islamic banks' risk, profitability and risk disclosure. *Afro-Asian J. of Finance and Accounting*, 3(2), 105–120. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2012.048240>
- Hussain, O. K., Dillon, T. S., Hussain, F. K., & Chang, E. (2011). Probabilistic assessment of financial risk in e-business associations. *Simulation Modelling Practice and Theory*, 19(2), 704–717. <https://doi.org/10.1016/J.SIMPAT.2010.10.007>
- Jaffar, M. M. (2010). Mudharabah and musyarakah models of joint venture investments between two parties. 42–47. <https://doi.org/10.1109/CSSR.2010.5773814>
- Kabir, Md. N., & Worthington, A. C. (2014). Credit Risk in Islamic Financial Products. 73–84.
- Mahmood, H. (2018). Maturity transformation risk, profitability and stability in Islamic banking: A new macro-prudential liquidity perspective. Muhammad, T., Mamman, D., & Tangaza, M. A. (2019). Controversies and Challenges of Islamic Banking: Analysis of Regulatory Reform. 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.33094/26410265.2019.11.12.15>
- Rahahleh, N. A., Bhatti, M. I., & Misman, F. N. (2019). Developments in Risk Management in Islamic Finance: A Review. 12(1), 37. <https://doi.org/10.3390/JRFM12010037>
- Rivai, Afif. 2017. "Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1(2).
- Tantia, M. D., Asterina, L., & Arif, M. (2020). Risiko pembiayaan murabahah pada bank syariah. *Jurnal At-Tabayyun*, 3(1), 64–83. <https://doi.org/10.62214/jat.v3i1.47>
- Trad, N., Trabelsi, M., & Goux, J.-F. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, 23(1), 40–45. <https://doi.org/10.1016/J.IEDEEN.2016.09.001>